



Volume 2, Issue 1, Tahun 2022, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274

**Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,
Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy**

Faculty of Islamic Economic and Business
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DAN
PERILAKU MASYARAKAT DI SEKITAR WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN KALIJAGA, DEMAK**

Kanita Khoirun Nisa^{1*}, Cut Rizka Al Usrah², Yulianta Saputra³

^{1,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Malikus Saleh

*Corresponding Author Email: kanita.nisa@uin-suka.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: *Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku masyarakat di sekitar wisata religi makam Sunan Kalijaga. Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Demak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami perubahan pada sektor ekonomi dan perilaku masyarakat. Dalam hal ekonomi membuat pendapatan masyarakat berkurang, karena usaha yang dimiliki mereka di sekitar area makam tidak seramai dulu. Kemudian dalam hal perilaku, masyarakat patuh terhadap himbuan dari pemerintah seperti melakukan WFH, jaga jarak, memakai masker lapis/rangkap dua, dan selalu menggunakan hand sanitazer saat bepergian.*

Kata Kunci: *Pandemi, Makam Sunan Kalijaga; Perilaku Masyarakat; PPKM*

Abstract: *The purpose of writing this article is to find out the impact of the COVID-19 pandemic on the behavior of the people around the religious tourism of Sunan Kalijaga Tomb. The research method is through primer and secondary data obtained through BPS data (Central Bureau of Statistics) Demak Regency. This research found that most of the changes in the economic sector and people's behavior. In terms of economy, people's incomes are reduced, because their businesses around the tomb area are not as busy as they used to be. Then in terms of behavior, the community obeys the advice from the government such as doing WFH, keeping a distance, wearing double layer masks, and always using hand sanitizer when traveling.*

Keywords: *Pandemic; Sunan Kalijaga Grave; Community Behavior; PPKM*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata terutama wisata religi, saat ini mulai banyak diminati oleh masyarakat (Habib & Mahyuddin, Evaluasi Pengelolaan Teknologi TPS 3R di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang, 2021). Pada abad ke-19, kehidupan masyarakat Jawa tidak hanya ditandai oleh perubahan sosial dan politik namun perubahan religius juga menjadi hal penting dalam masyarakat (Ricklefs, 2012). Demak adalah Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang berjarak 28 Kilometer dari Semarang. Demak yang dikenal dengan kota wisata ziarah bermula karena secara topografi, di Demak terdapat wali yang menjadi penasehat islam dimakamkan disana (Rachmawati, 2021).

Daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Demak, selain masjid Agung Demak, adalah Makam dan Masjid Sunan Kalijaga yang ada di Desa Kadilangu. Keduanya berlokasi sekitar 2 km dari masjid Agung Demak. Di masjid Sunan Kalijaga tersebut ada tradisi tabuh bedug Peninggalan Sunan Kalijaga, kemudian diadakan sholat malam sekitar pukul 24.00. Selain itu, setiap tanggal 10 zulhijah penanggalan Islam dilakukan penjamasan Baju Kebesaran Sunan Kalijaga, Kutang Ontokusuma. Saat itu, pengurus masjid dan peserta mengenakan pakaian adat Jawa atau baju muslim ala Sunan Kalijaga. Sedangkan masjid Agung Demak adalah masjid tertua yang ada di Indonesia. Masjid tersebut dibangun oleh para Walisongo abad ke-15 M.

Sunan Kalijaga menjadi salah satu walisongo penyebar agama Islam di Tanah Jawa. Sunan Kalijaga lahir dengan nama Raden Mas Syahid pada 1450. Beliau adalah putra bupati Tuban, Tumenggung Wilatikna. Sunan Kalijaga adalah murid dari Sunan Bonang. Dalam menyebarkan agama Islam, cara pendekatan yang dilakukan Sunan Kalijaga dengan memakai sarana kesenian dan kebudayaan. Sunan Kalijaga berperan penting dalam membentuk karakter Islam di Jawa, bahkan Nusantara yang lentur, toleran dan penuh kearifan.

Sebutan kota Wali atau Negeri para Wali. Kota yang menjadi cikal bakal di Jawa Tengah itu meninggalkan kenangan dan ingatan religius berupa Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Masjid dan Makam tersebut terletak di Kampung Kauman, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Demak dulunya dikenal dengan Glagahwangi, sebuah perkampungan nelayan di Tepi Sungai Tuntang yang bermuara di Laut Jawa. Pada masa lalu, kawasan tersebut adalah rawa-rawa berlumpur dan rumah panggung.

Raden Fatah yang bergelar Prabu Brawijaya V keturunan Raja Majapahit pada tahun 1476, mengubah perkampungan nelayan tersebut menjadi sebuah kesultanan yang dikenal dengan Kasultanan Demak. Kemudian rawa-rawa diubah menjadi sebuah pemukiman dan pertanian. Sementara sungai Tuntang dijadikan jalur lalu lintas perdagangan. Dari Kasultanan

Demak, Syiar Islam pertama kali bergaung di pulau Jawa. Pada tahun 1479, Raden Fatah dan Wali Songo mendirikan masjid Demak yang saat ini berada di kompleks alun-alun Demak.

Kemudian dalam beberapa tahun terakhir, ada wabah pandemi. Pandemi yang terjadi menyebabkan adanya *impact* terhadap menurunnya beberapa sektor di bidang sosial dan ekonomi. Dalam aspek sosial, yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisata religi, sehingga perekonomian di Demak semakin lesu. Pada pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang dimulai 2 Juli sampai 23 Agustus 2021, terjadi perubahan peraturan yang dilaksanakan di Kabupaten Demak. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bupati Nomor 440.1/35 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Kabupaten Demak.

Perubahan pada sektor ekonomi yang mengatur warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka sampai jam 8 malam dan maksimal 4 orang makan di tempat saat makan dan setiap pengunjung hanya diberi waktu berkunjung selama 15 menit. Sementara untuk supermarket, toko kelontong dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai jam 9 malam dengan kapasitas pengunjung maksimal 50%. Pasar tradisional buka sampai pukul 13.00 WIB dengan meliburkan 1 hari dalam seminggu untuk dilakukan penyemprotan disinfektan.

Berbeda dengan pusat supermarket dan Pusat perdagangan ditutup sementara. Restoran dan kafe juga hanya menerima *delivery/takeaway* dengan dibatasi sampai pukul 20.00 WIB. Sama seperti halnya fasilitas umum, tempat wisata/hiburan dan kegiatan usaha sejenisnya ditutup sementara. Untuk resepsi pernikahan pun ditiadakan. Tidak hanya wisata umum yang ditutup seperti Sentra Batik Demak, Agrowisata Belimbing dan Jambu Merah Delima, Brown Kanyon Demak. Namun, wisata religi Makam Sunan Kalijaga, Masjid Agung Demak, dan Museum Masjid Agung Demak juga ditutup sementara (Wulan, Islamiyyah, & Falah, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini secara khusus membahas mengenai studi/penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat. Studi terdahulu ini dapat dijadikan sebagai pijakan atau referensi dalam upaya menyusun dan menjelaskan kajian teoritis pemberdayaan masyarakat. Berbagai informasi dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat, dapat diperoleh dengan cara belajar dari kesalahan dan atau keberhasilan berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya melalui studi-studi terdahulu.

Studi pertama dilakukan oleh Rukiat dan Maturidi dengan judul Perubahan Kebiasaan Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 di Pamijahan Bogor. Studi ini secara ringkas

menjelaskan mengenai himbauan dari pemerintah agar masyarakat memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak dan menjaga pola hidup bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Pamijahan Bogor menerapkan pola hidup bersih. Hal ini terlihat masyarakat sering melakukan gotong royong membersihkan lingkungan dan mengonsumsi makanan bergizi agar terhindar dari virus COVID-19. Faktor penghambat pun banyak yang dirasakan masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut karena adanya wabah juga masih ada sebagian masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan bersih, kurangnya sarana yang memadai, serta terbatasnya aktivitas masyarakat (Rukiat & Maturidi, 2021).

Studi kedua, dilakukan oleh Elistia dengan judul Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi COVID-19. Studi ini secara ringkas mendeskripsikan bahwa pemerintah telah memberikan kebijakan khusus dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata. Beberapa daerah destinasi wisata juga telah menerapkan strategi dan program yang diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi yang disebut era *new normal*, serta terhadap perilaku wisatawan. Oleh sebab itu, dapat digambarkan model pariwisata di era *new normal*, yaitu *tourism behavior, domestic tourist orientation, government policies, dan new tourism program* (Elistia, 2020).

Studi ketiga, dilakukan oleh Kanita Khoirun Nisa, Moh Yasir Alimi, dan Asma Luthfi dengan judul Sinkretisasi Nilai Islam dan Jawa dalam Laku Ritual Peziarah di Makam Syekh Jambu Karang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk sinkretisasi yang dilakukan oleh peziarah meliputi 3 hal, yaitu pertama, sinkretisasi persiapan. Disini meliputi tradisi slametan, nyadran, dan ruwat bumi. Kedua, sinkretisasi dalam pelaksanaan meliputi bakar kemenyan, tabur bunga dan tahlilan. Ketiga, sinkretisasi dalam tuturan doa meliputi doa secara arab dan Jawa (Nisa, Alimi, & Luthfi, 2020).

Studi keempat, penelitian yang dilakukan oleh Glandis dan Yasin dengan judul Perekonomian Pedagang sekitar Wisata Religi Troloyo pada Masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi wisata religi Troloyo di masa pandemi Covid-19 seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan adalah pada awal masa pandemi Covid-19 kurang lebih pada bulan maret tahun 2020, tempat ziarah makam Troloyo sempat ditutup dikarenakan jumlah pengunjung wisata yang bisa dibilang terlampaui banyak, dan mulai dibuka kembali setelah hari raya idul fitri tahun 2020 (Widya Dana & Yasin, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskripsi. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln merupakan penelitian yang latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti pada 16 – 18 Maret 2022 dimana peneliti mengamati keadaan dan situasi di makam Sunan Demak dan sekitarnya. Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan pengelola makam, dan para pedagang yang ada di kawasan wisata Sunan Demak. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh peneliti dengan studi pustaka, dimana penulis menelaah dari artikel dan jurnal, dari data BPS Kabupaten Demak yang sesuai dengan fokus kajian artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPKM dan Penutupan Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga

Kabupaten Demak masuk kategori daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Meskipun demikian Bupati Demak mengajak kepada seluruh pihak untuk menegakkan protokol kesehatan. Memang perlu disadari jika persoalan COVID-19 hingga saat ini belum reda, bahkan terdapat varian omicron yang penularannya lima kali lebih cepat. Berdasarkan informasi saat ini Kabupaten Demak telah naik level, berada pada level 2, hal ini terjadi karena pada saat level 1 masyarakat kurang menjaga protokol kesehatan, apalagi saat adanya aturan yang dilonggarkan. COVID-19 di Demak terus meningkat sehingga, merujuk aturan dari Mendagri dan Bupati Demak, maka himbauan untuk pengelola memutuskan untuk menutup sementara ruang publik seperti area wisata demi memutuskan penyebaran virus Corona. Pemerintah telah berkoordinasi dengan semua pengelola wisata agar menghentikan sementara aktivitas wisata.



Gambar 1. Penutupan Wisata Religi Sunan Kalijaga selama PPKM (Penulis, 2021)

Pantauan di lapangan, penutupan wisata religi Sunan Kalijaga ditandai dengan adanya pemasangan banner di pintu masuk. Banner ini bertuliskan "Tutup Sementara" sampai waktu yang belum ditentukan untuk seluruh obyek wisata di Kabupaten Demak. Disana juga tidak ada kendaraan parkir di kawasan wisata ini. Berbeda dengan kondisi sebelum PPKM darurat, biasanya banyak kendaraan wisatawan. Penutupan pada wisata religi Sunan Kalijaga bukan hanya slogan, namun patuh terhadap aturan PPKM darurat. Dalam situasi dan kondisi ini, dampak COVID-19 ini berdampak negatif bagi sektor perekonomian masyarakat di sekitar wisata dan usaha jasa makan dan minuman dan tingkat komisi yang diperoleh petugas jasa parkir semakin berkurang.

Responden juga menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat). Aktivitas sosial ekonomi yang dimaksud di dalam artikel ini adalah pengaturan kerja di kantor, kegiatan belajar mengajar, operasional supermarket atau pasar tradisional, operasional pusat perbelanjaan/mall. Selain itu untuk warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima sebagian ada yang hanya buka pada jam tertentu serta *take away*. Lain halnya dengan tempat ibadah ada 9,9 % tutup sementara, 65,6 % buka dengan prokes ketat. Fasilitas umum seperti tempat berolahraga, sekolah-sekolah, taman bermain yang ada di Kabupaten Demak juga memilih untuk tutup sementara. Kegiatan seni budaya, sosial dan keagamaan sebanyak 45,6% tidak diadakan kegiatan. Kegiatan keagamaan contohnya seperti ziarah makam Wali Sunan Kalijaga di Demak tutup sementara.

Dampak Sosial Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Masyarakat Setempat

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (2021) menggambarkan fenomena terkait perilaku masyarakat, yaitu kepatuhan diri masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang program vaksinasi covid-19 dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan. Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik, namun beberapa perilaku responden, seperti kurang patuh dalam memakai 2 masker (44,8%) dan menjaga jarak kurang lebih 2 meter (31,5%). Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan responden yang berpendidikan SMA ke atas (Perguruan Tinggi) terlihat lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan SMA ke bawah. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, kepatuhan responden perempuan ternyata lebih baik dibandingkan responden laki-laki.

Sementara itu, mereka yang pernah terpapar COVID-19 lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan dibanding mereka yang belum pernah terpapar. Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam menjalankan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih sangat rendah. Khususnya dalam hal memakai 1 masker dan 2 masker, cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* dan menjaga jarak minimal 2 meter.

Sebagian besar responden mengurangi frekuensi perjalanannya selama PPKM Darurat. Responden juga menilai berbagai kegiatan di kantor, sekolah, tempat ibadah, fasilitas umum pasar/warung/supermarket/mall dan sejenisnya serta kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan selama PPKM Darurat turun dibandingkan sebelumnya. Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, yang didorong oleh kesadaran pribadi (59,5%). Namun, masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (17,1%) dari responden yang belum vaksin.

Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi juga sudah cukup baik. Mayoritas responden menyadari bahwa dengan adanya vaksin penting untuk pencegahan dari penularan virus. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang datang ke lokasi vaksin dengan inisiatif, tanpa paksaan. Namun di sisi lain, ada masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan masyarakat khawatir efek samping setelah vaksin. Ada sekitar 17,1 % dari responden yang belum melakukan vaksinasi.

Masyarakat juga merasa jenuh saat PPKM diberlakukan (65%). Oleh karenanya, banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara *online* dan

memperbanyak ibadah. Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat kesehatan yang menunjang seperti *oxymeter*, tabung oksigen, *nebulizer* relatif masih sulit (38,5%). Jika PPKM darurat diperpanjang, masyarakat juga berharap agar ada bantuan sembako (47,3%) dan obat atau pelayanan kesehatan (38,7%) agar dapat bertahan menjalani kebijakan PPKM darurat.

Berdasarkan observasi penulis 16-18 Maret 2022 makam kembali dibuka. Sebenarnya makam sudah dibuka sejak era New Normal. Adanya pandemi saat ini memang sangat berpengaruh terhadap omset penjualan para pedagang yang berjualan di objek wisata religi di makam Sunan Demak. Hal ini dikarenakan rata-rata mata pencaharian di sekitar wisata religi memanfaatkannya dengan berjualan yang sangat bergantung dengan kedatangan pengunjung ke petilasan Sunan Demak. Ketika makam dibuka kembali tentunya harus mematuhi protokol kesehatan, yang mana pengunjung harus menerapkan 4M yaitu masyarakat harus menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Hal tersebut tentunya menjadi suatu kebiasaan yang sudah berlangsung selama pandemi. Dengan masyarakat mematuhi aturan yang diterapkan di makam Sunan Demak, maka tidak ada rasa kekhawatiran yang mendalam baik oleh petugas makam maupun pengelola makam.

Pariwisata terutama wisata religi merupakan salah satu sektor yang paling terpukul dan memiliki impact yang luas biasa. Hal ini dirasakan oleh pengelola dan pedagang yang ada di sekitar makam. Berdasarkan keterangan wawancara dari pengelola makam, walaupun saat ini wisata religi Sunan Demak sudah mulai dibuka namun tetap ada penurunan pengunjung. Salah satu alasan pengelola membuka wisata Sunan Demak tersebut karena sudah memasuki era new normal dan pengunjung senantiasa menerapkan protokol kesehatan. Era new normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19.



Gambar 2. Peneliti berkunjung ke Makam Sunan Demak (Penulis, 2021)

Berdasarkan observasi penulis dan saat wawancara dengan pengelola makam, para pengunjung yang datang lumayan lebih meningkat daripada sebelum era new normal. Ada rombongan dari Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain datang ke petilasan Sunan Demak, rombongan tersebut juga ada kegiatan di IAIN Kudus. Saat penulis berkunjung keadaan makam dan sekitarnya nampak tertata rapi dan bersih. Hal ini membuat para pengunjung betah dan nyaman. Namun karena pandemi ada waktu batasan pengunjung untuk ziarah yaitu sekitar 45 – 60 menit. Selain rapi dan bersih, disana juga terlihat beberapa pedagang yang sudah mulai beroperasi menjajakan dagangannya baik berupa makanan maupun cendera mata. Tentu saja hal ini akan membuat perekonomian menjadi lebih stabil.

KESIMPULAN

Simpanan yang dapat penulis sampaikan yakni Kebijakan PPKM darurat Jawa-Bali masa pandemi yang dilaksanakan tanggal 3 – 20 Juli 2021 secara umum telah membawa perubahan perilaku masyarakat Demak secara signifikan termasuk di area wisata Sunan Kalijaga, baik kepatuhan secara individual maupun komunal. Responden juga menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat). Aktivitas sosial ekonomi yang dimaksud di dalam artikel ini adalah aktivitas wisata religi. Adanya penutupan wisata religi khususnya makam memberikan impact tersendiri yaitu pada para pedagang.

Namun saat era new normal tiba, pengelola makam kembali membuka wisata religi Sunan Demak. Hal ini karena para peziarah wajib menerapkan protokol kesehatan. Saat



berziarah, para pengunjung wajib untuk menerapkan 4M yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Selain itu, para pengunjung juga dibatasi saat berziarah yaitu sekitar 45 – 60 menit. Hal ini agar meminimalisir terjadinya penularan covid-19. Adanya wisata religi yang kembali dibuka, membuat masyarakat sekitar dan para pedagang merasa senang sebab hal ini akan menjadikan perekonomian masyarakat sekitar makam menjadi lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Elistia, E. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* (hal. 1-16). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dipetik September 2021, dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>
- Habib, M. A., & Mahyuddin, M. (2021). Evaluasi Pengelolaan Teknologi TPS 3R di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 1-34. Diambil kembali dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4210>
- Nisa, K. K., Alimi, M. Y., & Luthfi, A. (2020, Juli). Sinkretisasi Nilai Islam dan Jawa Dalam Laku Ritual Peziarah Di Makam Syekh Jambu Karang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, IX(1), 1-15. Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39905>
- Rachmawati, R. (2021, April Rabu). *Mengenal Demak Nagari Para Wali, Raden Fatah dan Syiar Islam Pertama di Pulau Jawa*. Dipetik September 25, 2021, dari Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/04/14/050500178/mengenal-demak-nagari-para-wali-raden-fatah-dan-syiar-islam-pertama-di?page=all>
- Ricklefs, M. C. (2012). *Mengislamkan Jawa Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*. Singapore: NUS Press.
- Rukiat, R., & Maturidi, M. (2021). Perubahan Kebiasaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 1-16. doi: 10.47476/as.v3i1.285
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit Nata Karya. Retrieved September 2021, from



<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>

Widya Dana, G. N., & Yasin, A. (2021). Perekonomian Pedagang Sekitar Wisata Religi Troloyo pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Economics*, 1(III), 33-45. Dipetik 2021, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

Wulan, S., Islamiyyah, S. N., & Falah, E. N. (2021). *Perilaku Masyarakat Kabupaten Demak pada Masa PPKM Darurat Hasil Survey Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 13-20 Juli 2021*. Demak, Jawa Tengah, Indonesia: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. Diambil kembali dari <https://demakkab.bps.go.id/publication.html>